

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Makna Tradisi Sekujang Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Pelestarian Budaya Lokal di desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Bengkulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Tradisi Sekujang bagi masyarakat desa Tapak Gedung dalam Kehidupan Sosial dan Religius

Tradisi Sekujang dimaknai oleh masyarakat Desa Tapak Gedung tidak hanya sebagai perayaan budaya pasca Idulfitri, tetapi sebagai simbol historis, religius, dan sosial yang memiliki nilai mendalam. Tradisi ini menjadi sarana pewarisan sejarah dan identitas leluhur sekaligus mencerminkan integrasi antara budaya lokal dan ajaran Islam. Pelaksanaannya yang disertai doa, syair bernuansa dakwah, serta kebersamaan sosial menunjukkan bahwa Sekujang berperan dalam memperkuat religiusitas dan solidaritas masyarakat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sekujang

Tradisi Sekujang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang kontekstual, seperti nilai

tauhid, dakwah dengan hikmah, akhlakul karimah, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, serta pembiasaan ibadah dan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui praktik budaya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, sehingga tradisi ini berfungsi sebagai media pendidikan agama Islam yang kultural, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Peran Tradisi Sekujang dalam Pelestarian Kearifan Lokal masyarakat desa Tapak Gedung

Tradisi Sekujang memiliki peran penting dalam pelestarian kearifan lokal masyarakat Desa Tapak Gedung. Pelestarian tradisi ini dilakukan secara kolektif dan adaptif melalui keterlibatan masyarakat lintas generasi, dengan tetap menjaga harmonisasi antara nilai adat dan nilai agama. Dengan demikian, Tradisi Sekujang tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga sarana penguatan identitas kolektif, solidaritas sosial, dan pendidikan nilai-nilai luhur di tengah dinamika kehidupan modern.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat desa Tapak Gedung

Masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan Tradisi Sekujang sebagai warisan budaya dan media pendidikan nilai-nilai keislaman serta sosial.

Keterlibatan generasi muda perlu terus ditingkatkan agar tradisi ini tetap hidup dan berkelanjutan di masa mendatang.

2. Bagi Tokoh Adat dan Tokoh Agama

Tokoh adat dan tokoh agama diharapkan terus berperan aktif dalam mengawal pelaksanaan Tradisi Sekujang agar tetap selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam serta tidak mengalami pergeseran makna. Sinergi antara adat dan agama perlu terus dipertahankan sebagai kekuatan utama tradisi ini.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan nyata, baik dalam bentuk kebijakan, pembinaan, maupun fasilitasi, terhadap pelestarian Tradisi Sekujang sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal. Tradisi ini juga dapat dikembangkan sebagai potensi budaya dan pendidikan berbasis kearifan lokal.

4. Bagi Dunia Pendidikan

Tradisi Sekujang dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai tauhid, akhlak, ukhuwah, dan kepedulian sosial kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maulana, R., & Zulfikar, A. (2024). Kearifan lokal sebagai sarana pendidikan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 12(3), 300–310.
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah, A., Djuwita, S., & Muktadir, A. (2022). Pantun dan pendidikan moral dalam budaya lokal Bengkulu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 335–344.
- Darmansyah, D., Djuwita, R., & Susanti, L. (2022). Tradisi Sekujang sebagai Media Silaturahmi dan Doa Jemo Putus pada Masyarakat Serawai Bengkulu. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 14(2), 101–115.
- Fauzi, A., & Rohman, M. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 210–220.
- Fitriah, E. A., & Muttaqin, A. I. (2024). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi lokal masyarakat adat di daerah enklave TNBTS Ranupani Senduro Lumajang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 17(2), 171-172.

- Herawan Saputra Lubis, dkk. (2021). Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal pada masyarakat Desa Lau Gumba Kecamatan Beras Tagi Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 164.
- Herera, A. (2024). *Tradisi Sekujang sebagai Warisan Budaya Serawai*. Bengkulu: Bumi Raflesia Press.
- Herera, M. (2024). *Sekujang: Identitas Budaya Serawai dan Tantangan Pelestariannya*. Bengkulu: Penerbit Universitas Bengkulu.
- Herera, S. (2024). Revitalisasi tradisi Sekujang di era modernisasi. *Jurnal Antropologi Budaya*, 10(4), 530–540.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (dalam Moleong, 2018). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Edition. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2020). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2025). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, H. (2022). Kearifan lokal sebagai media pedagogis dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 175–185.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, A. (2024). *Pendidikan dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nopal, A., Sari, D., & Firmansyah, R. (2025). Revitalisasi tradisi Sekujang melalui program KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 3(1), 1–7.
- Putri, A., Rahmawati, S., & Kurniawan, B. (2023). Tradisi Sekujang sebagai Media Silaturahmi dan Pendidikan Nilai. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 15(2), 112–124.
- Putri, M., Andini, R., & Yudha, P. (2023). Tradisi Sekujang sebagai media pendidikan nilai Islami. *Jurnal Kearifan Lokal*, 5(2), 120–130.
- Rahmawati, I., & Yuliani, R. (2023). Tantangan pelestarian kearifan lokal di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6(1), 85–95.

- Saputra, D., & Manjato, A. (2023). *Sekujang: Identitas budaya masyarakat Serawai*. Bengkulu: Penerbit UNIB Press.
- Saputra, D., & Manjato, A. (2025). Tradisi Sekujang dalam perspektif sastra lisan Serawai. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 11(1), 60–75.
- Saputra, H., & Manjato, F. (2023). Pelestarian Kearifan Lokal dalam Festival Sekujang di Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Antropologi*, 9(1), 55–70.
- Saputra, R., & Manjato, F. (2023). Festival Budaya Serawai: Pelestarian Identitas Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 7(1), 55–68.
- Sibarani, R. (2022). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Soebadio, H. (2016). *Kepribadian budaya bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Subiyakto, B. (2022). Kearifan lokal sebagai modal sosial dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 40–50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, D. (2021). Strategi Pelestarian Kearifan Lokal melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 77–89.
- Suryani, E. (2021). Pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan. *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(2), 200–210.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuddin, A., Kasmantoni, H., & Friantary, T. (2024). Pantun Sekujang: Nilai religius dan sosial dalam sastra lisan Serawai. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 14(2), 130–140.
- Wahyuddin, A., Rahayu, N., & Fitriani, D. (2024). Pantun Sekujang dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Budaya Serawai. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 22–38.
- Wahyuddin, M., Sari, R., & Ningsih, D. (2024). Nilai Moral dalam Pantun Sekujang: Kajian Sastra Lisan Serawai. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45–60.
- Widiastuti, E. (2023). Kearifan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(3), 201–215.
- Widiastuti, L. (2023). Kearifan lokal sebagai identitas budaya. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 150–160.